

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إن الحمد لله نحمده، ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا؛ من يهده الله فلا مضل له، ومن يضلل فلا هادي له، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (آل عمران: ١٠٢)
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (النساء: ١)
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (الأحزاب ٧١/٧٠).

أما بعد:

فإن اصدق الحديث كتاب الله، وخير الهدي هدي محمد صلي الله عليه وسلم، وشر الأمور محدثاتها، وكل محدثة بدعة، وكل بدعة ضلالة، وكل ضلالة في النار.

Saya Abu Hudzaifah, eks admin Website Jendelainfo.com (Jendi), yang insyaAllah akan berbicara tentang isu yang ditujukan kepada Mahad Minhajul Atsar Jember khususnya dari sisi tuduhan-tuduhan kepada Website Jendi.

Sebelumnya, saya ingin mengucapkan rasa syukur saya kepada Allah yang telah memberi kemudahan kepada saya, hingga saya bisa berada di sini dan hidup berdampingan di tengah komunitas salafiyin. Begitu juga saya ingin berterima kasih kepada Mahad Minhajul Atsar dengan sege-nap asatidzah dan ikhwah yang ikut serta berta'awwun di lembaga ini.

Ma'had Minhajul Atsar, saya sangat mengenal sebagai sebuah lembaga pendidikan yang serius dalam mendidik dan membimbing anak-anak salafiyin baik dari sisi ilmu syar'i maupun amaliahnya. Begitu juga asatidzah di Mahad Minhajul Atsar juga tak jarang memberikan bimbingan kepada para orang tua untuk terus berupaya menegakkan dan menghidupkan sunnah serta menjadi teladan bagi anak-anak. Hal ini, sebagaimana yang sering disampaikan oleh asatidzah di Mahad ini, bahwa perlunya kita saling bahu membahu dalam mengemban dakwah.

Yang saya ketahui, selama ini komunitas salafiyin di Mahad Minhajul Atsar terus berupaya untuk saling berta'awwun dalam menegakkan Amar Ma'ruf nahi Mungkar dengan cara yang hikmah, baik terhadap anak-anak didik maupun antar sesama orang tua. Yang mana hal ini telah diajarkan oleh para salafush shalih dan telah dijelaskan oleh para ulama kita. - ولا نزكي على الله أحدا -

والله حسينا وحسيهم جميعا *Semoga Allah menjaga Ma'had Minhajul Atsar dari segala kejelekan dan memberi keistiqamahan di atas sunnah dan salafiyah serta membalas kebaikan segenap asatidzah dan seluruh ikhwah yang berta'awun di Ma'had ini.-*

Melihat banyak isu-isu dusta yang dituduhkan terhadap Mahad Minhajul Atsar Jember dari berbagai sisi, hati saya menjadi tergugah untuk menyampaikan persaksian tentang isu yang memang saya sendiri terlibat dalam hal yang diisukan.

Begitu juga sebagai sesama muslim, terlebih sebagai saudara se manhaj, Ma'had Minhajul Atsar sebagai yang sering dizalimi dengan berbagai isu dan tuduhan yang disebar secara masif, maka saya terpanggil untuk mengamalkan perintah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*

انْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا، أَفَرَأَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ أَنْصُرُهُ؟ قَالَ: تَحْجُزْهُ، أَوْ تَمْنَعْهُ، مِنَ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ

“Tolonglah saudaramu, baik yang berbuat zalim maupun yang terzalimi. Seorang sahabat bertanya: Wahai Rasulullah, aku akan menolongnya jika ia adalah pihak yang terzalimi, tapi bagaimana menurut Engkau jika dia adalah pihak yang berbuat kezaliman, bagaimana aku akan menolongnya?’ Rasulullah menjawab: Yaitu (dengan cara) kamu mencegah atau melarang dia dari perbuatan zalim. Maka sesungguhnya itu adalah bentuk pertolongan untuknya.”¹

Maka, melalui bayan ini saya ingin menolong pihak yang terzalimi, sekaligus juga ingin menolong saudara saya yang berbuat kezaliman dengan cara mencegahnya dari perbuatan jahat tersebut semampu yang bisa saya lakukan.

Diantara isu yang tersebar adalah tentang website Jendelainfo.com atau sering disingkat dengan website Jendi. Sebelum masuk ke silsilah bayan tentang website Jendi bagian pertama, terlebih dahulu saya ingin menjelaskan secara ringkas latar belakang pendirian website ini.

Latar Belakang Pembentukan serta Visi dan Misi Website Jendi

Ketika berbicara atau disebutkan Jendela Info atau Jendi tidak lain yang dimaksud adalah website Jendi dengan nama domain Jendelainfo.com. Sebuah situs yang berawal dari ikhtiar dan tawakal dalam membangun salah satu media dakwah kepada al-Qur'an dan as-Sunnah yang mengajak kepada tauhid dan mentahdzir dari syirik serta pelakunya, mengajak kepada sunnah dan mentahdzir dari bid'ah dan pelakunya, **yang dikemas dalam bentuk nasihat dan bantahan (rudud) terhadap penyimpangan yang terjadi secara aktual** di masyarakat saat ini. Hal ini disajikan dengan penambahan beberapa nasihat dari sisi syar'i, dalam rangka mengajarkan dan membimbing pembaca untuk berpikir secara cerdas, menarik kesimpulan secara benar, dan bertindak secara bijaksana sesuai bimbingan al-Qur'an dan as-Sunnah dalam menyikapi setiap informasi yang beredar.

Visi dan misi website Jendi, **diharapkan dapat melengkapi media-media dakwah salafiyin yang lain dalam membantah 5 kelompok menyimpang** yaitu Syiah, Liberal, Khawarij, Sufi, dan Komunis, juga diharapkan bisa memberikan pencerahan informasi dan pembelaan

1 HR. al-Bukhari no. 6952

terhadap Daulah Tauhid (negara Arab Saudi) yang memang selama ini sering mendapat pemberitaan negatif oleh musuh-musuhnya terkhusus Syiah, Liberal dan Khawarij di berbagai media.

Sehingga dengan ini sasaran utama pembaca website Jendi yaitu menyentuh masyarakat umum secara luas terutama yang telah dipengaruhi oleh media-media yang selama ini secara masif terus menyebarkan ajaran menyimpang dan mendiskreditkan daulah tauhid dalam rangka menjauhkan masyarakat dari tauhid. Demikianlah ringkasan latar belakang serta visi dan misi website Jendelainfo.com atau website Jendi.

Berikut ini saya sampaikan bayan pertama tentang Website Jendi.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Silsilah Bayan Tentang Website Jendelainfo.com (Jendi)

Bagian Pertama: Sejenak Bersama al-Ustadz Abdush Shamad Bawazir
hafizhahullah

الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه ومن اتبع هداه، أما بعد

Derasnya isu-isu miring terhadap Ma'had Minhajul Atsar memang sudah terjadi sejak lama, terhitung sudah dua tahun lebih isu-isu miring itu tersebar. Banyak yang mengira, isu-isu tersebut hanya qila wa qola antar ikhwan salafiyin saja yang tidak perlu diperhitungkan pengaruhnya, atau sekedar bualan channel-channel fitnah Ghaughaiyyun.

Namun tragisnya ternyata penyebaran isu-isu tersebut juga dilakukan oleh sejumlah sosok Asatidzah yang dikenal oleh salafiyin termasuk golongan asatidzah yang kerap dijuluki dengan "Asatidzah Kibar". Diantara sosok tersebut adalah Ustadz Abdush Shamad Bawazir hafizhahullah.

Berbekal informasi yang saya dapatkan, beliau ikut serta menyebarkan isu-isu terkait website Jendela Info (Jendi). Hal ini beliau lakukan melalui beberapa cara, antara lain dengan penelponan ke sejumlah ikhwan atau du'at.

Dalam sebuah penelponan pada tanggal 17 Muharram 1442 atau bertepatan dengan 4 September 2020, -yakni pascapada rapat asatidzah di Jember pada 25-26 Dzulhijjah 1441/ 15-16 Agustus 2020 atau hanya **19 hari saja pascawebsite Jendelainfo.com (jendi) ditutup** atas nasehat Ustadz Luqman Ba'abdu hafizhahullah demi memenuhi keinginan Asatidzah pada rapat di Jember tersebut dan demi jam'ul kalimah serta menghindarkan salafiyin dari perpecahan,- Ust Abdus Shamad Bawazir hafizhahullah mengatakan dalam penelponan tersebut: **"Abdul Ghafur datanya kuat sekali kan, antum tahu kan. Sebentar saja discreenshott dikeluarkan, nih jebret. Bahwa jendela info, itu mayoritas, dan itu ucapan Abu Hudzaifah, orang tangan kanannya ust Luqman, mayoritas 90% nya lebih adalah salafiyin."** - selesai nukilan -

Begitulah diantara ucapan Ustadz Abdus Shamad Bawazir hafizhahullah dalam penelponan tersebut yang perlu saya bahas dalam bayan ini. Kesimpulan ucapan beliau adalah bahwa saya, Abu Hudzaifah mengucapkan **"mayoritas atau 90% lebih pengunjung Website Jendela Info adalah salafiyin"**.

Penting saya ingatkan kembali, ketika berbicara atau disebutkan Jendela Info (Jendi) tidak lain yang dimaksud adalah sebuah website dengan nama domain Jendelainfo.com.

Sungguh sangat disayangkan isu tersebut sampai keluar dari lisan seorang Ustadz Abdush Shamad Bawazir hafizhahullah, karena pada penyebaran isu ini mengandung sebuah tuduhan yang menuntut bukti ilmiah dari beliau khususnya tentang kebenaran tuduhannya.

Allah Ta'ala mengatakan,

قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ

"Tunjukkanlah bukti kebenaran ucapan kalian jika kalian adalah orang-orang yang jujur" (al-Baqarah: 111)

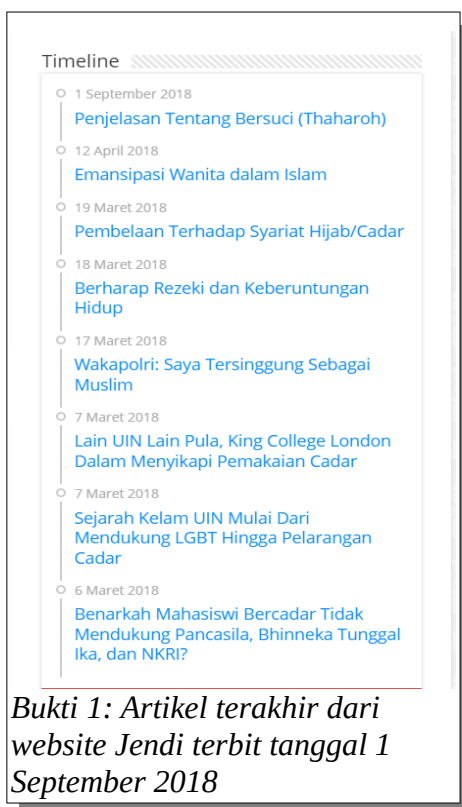
Kemudian Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* mengatakan,

الْبَيِّنَةُ عَلَى الْمَدْعِي

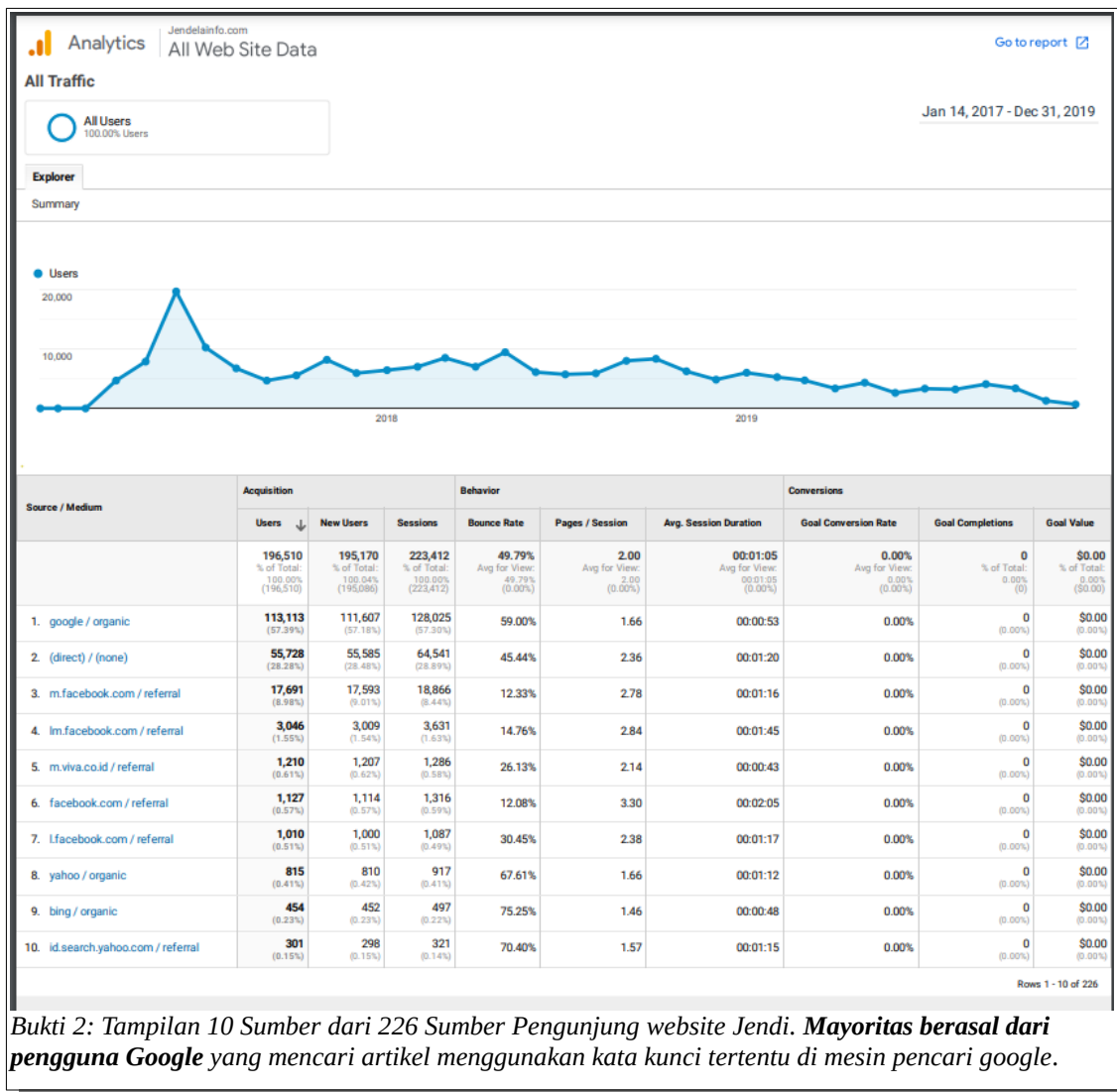
"Bagi penuduh wajib mendatangkan bukti"²

Saya katakan dan saya tegaskan bahwa ucapan Ustadz Abdush Shamad Bawazir hafizhahullah di atas adalah TIDAK benar dan saya TIDAK pernah mengucapkan ucapan tersebut sama sekali!! Berikut ini penjelasannya.

Untuk membantah isu yang dilontarkan Ustadz Abdush Shamad Bawazir hafizhahullah tersebut, saya ingin menampilkan laporan statistik pengunjung website Jendi, berasal dari aplikasi google analytics yang selama ini terhubung dengan website Jendelainfo.com. Laporan yang saya tampilkan adalah untuk rentang waktu sejak awal-awal berdirinya website Jendelainfo.com hingga berjalan tiga tahun, yaitu dari tahun 2017 hingga 2019. Karena memang dalam tiga tahun inilah website Jendi berstatus aktif secara normal, meskipun tidak ada penambahan artikel sejak 2 September 2018.



2 Shahiiah al-Jaami' ash-Shaghiir wa Ziyaadatihi, Asy-Syaikh al-Albani rahimahullah



Berdasarkan laporan statistik pengunjung website Jendi ini, trafik pengunjung website Jendi berasal dari 226 source atau sumber. Dari 226 Sumber tersebut, mayoritas sumber pengunjung website Jendi adalah dari google atau juga disebut pengunjung *organic*, yang mencapai 57,39%. Pengunjung *organic* adalah pengunjung yang diarahkan oleh Google melalui kata kunci yang diketik oleh pengguna pada mesin pencari Google. Jika ditambah dengan pengunjung yang datang dari sumber lainnya yang memang laris di kalangan masyarakat umum seperti media sosial Facebook dan mesin pencari lainnya seperti Bing dan Yahoo, serta situs berita harian viva.co.id dan sebagainya dari website-website yang juga menyentuh masyarakat umum, total pengunjung dari media-media tersebut mencapai 71,72% dari total seluruh pengunjung website Jendi dengan rentang waktu dari tahun 2017 hingga 2019. Adapun pengunjung yang berasal dari klik link yang dibagikan melalui telegram, WA, dsb hanya 28,28 % saja.

Dengan kata lain, **mayoritas pengunjung website Jendi berasal dari masyarakat umum**, baik yang diarahkan oleh mesin pencari Google, Bing dan Yahoo maupun dari medsos Facebook dan situs berita harian viva.co.id dan dari website-website lainnya yang juga menyentuh masyarakat umum. Hal itu juga didukung oleh beberapa faktor yang insyaAllah akan disebutkan dalam silsilah bayan ini.

Oleh karena itu, dari ucapan Ustadz Abdush Shamad di atas, sedikitnya terdapat 3 kesalahan yang terjadi, yaitu:

1. Data yang dinukil ternyata dari seorang yang telah beliau nilai dengan penilaian yang cukup negatif dan beliau sematkan kepadanya julukan yang juga cukup negatif yaitu Ghasyim.
2. Menerima data begitu saja tanpa adanya tatsabbut.
3. Data yang dinukil berisi tuduhan yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.

Terkait tiga kesalahan tersebut, saya ingin mengingatkan diri saya dan begitu juga Ustadz Abdush Shamad *hafizhahullah*, dengan beberapa hal berikut.

Data yang dinukil ternyata dari seorang yang telah beliau nilai dengan penilaian yang cukup negatif dan beliau sematkan kepadanya julukan yang juga cukup negatif yaitu *Ghasyim*.

Tidak jarang saya mendengar kajian asatidzah yang menjelaskan pentingnya ta'anni dan tatsabbut terhadap suatu berita terutama yang berkaitan dengan perkara penting dan sensitif apalagi yang berkaitan dengan urusan orang banyak, terlebih sangat erat kaitannya dengan dakwah salafiyah dan ukhuwah salafiyin. Diantara dalil-dalil yang sering disampaikan oleh asatidzah adalah ayat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepada kalian membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kalian tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan kalian yang berakibat kalian menyesali perbuatan kalian itu.” (al-Hujurat: 6)

Sebagaimana yang tercantum dalam ayat di atas, Allah telah mewajibkan kepada kita untuk bertabayyun atau memeriksa dengan teliti terhadap berita yang diterima dari seorang yang fasik. Hal ini agar kita tidak mencelakakan atau menimpakan musibah kepada suatu kaum.

Ya, memang dalam ranah ini, dakwah salafiyah dan salafiyin di Indonesia telah menerima getah dari perbuatan terburu-buru dan tidak meneliti berita yang diterima. Data yang dinukil oleh Ustadz Abdush Shamad *hafizhahullah* dalam penelponan di atas berasal dari seorang yang telah beliau sendiri jarh dengan julukan *ghasyim*.

Dijelaskan di beberapa kamus bahasa arab, kata *ghasyim* berasal dari kata *ghusymah*, yang artinya kezaliman, atau kelaliman dan penganiayaan. Kesimpulan dari beberapa kamus tersebut bahwa *ghasyim* adalah orang yang berbuat kezaliman, bersikap serampangan, tidak berpikir terlebih dahulu, bersikap semena-mena, tidak menimbang positif dan negatifnya.

Bahkan tak cukup sampai di sini, ketika menggambarkan tentang bahaya orang ini terhadap dakwah jika salah menanganinya, Ust Abdush Shomad Bawazir *hafizhahullah* menegaskan bahwa Abdul Ghafur al-Malanji bisa menggunakan “JURUS MABUK”, artinya akan bertindak serampangan tanpa peduli akibatnya terhadap dakwah. Demikian kekhawatiran beliau dan beberapa asatidzah lainnya yang saya ketahui, terhadap sosok ini yang akan membahayakan dakwah dan persatuan salafiyin.

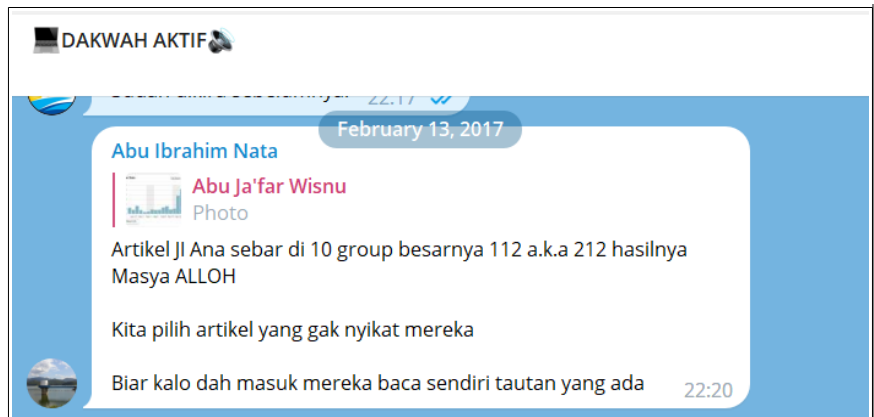
Tentu semua salafiy yang berakal jernih - apalagi seorang yang sudah terposisikan sebagai "ustadz" atau "pembina" – mengetahui apakah seorang seperti Abdul Ghafur yang sudah dijuluki dengan julukan pedas tersebut masih tergolong seorang yang bisa diterima berita dan informasinya begitu saja atautkah tidak.

Maka, jika memang berita dan informasi yang dinukil oleh Ustadz Abdush Shamad hafizhahullah benar-benar berasal dari Abdul Ghofur sebagaimana yang beliau isyaratkan dalam penelponan di atas, maka tentunya Ustadz Abdush Shamad *hafizhahullah* sangat paham dengan hal ini, bahwa berita dan informasi dari seorang yang *ghasyim* yang bisa bertindak serampangan tanpa peduli akibatnya terhadap dakwah, sangat perlu untuk diteliti melalui tahapan-tahapan yang telah dibimbing dalam syariat, dan tidak terburu-buru menukilnya kepada salafiyin apalagi menjadikannya sebagai dasar penilaian atau penyikapan, sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah dalam ayat yang telah disebutkan di atas. Namun sangat disayangkan, dalam beberapa ucapan beliau tentang website Jendi, kewajiban untuk bertabayyun atau memeriksa dengan teliti malah beliau tinggalkan.

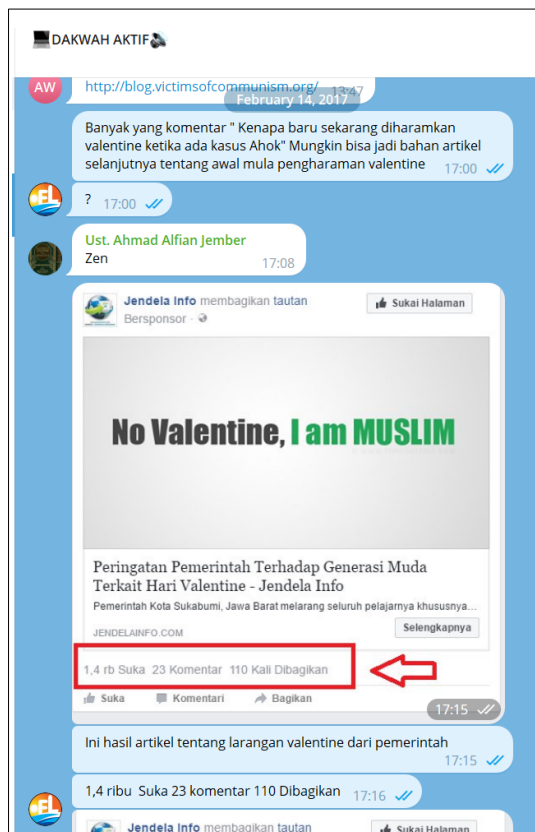
Lalu bagaimana jika isu tersebut datangny dari Ustadz Abdush Shamad sendiri? Meskipun saya berharap bukan demikian kejadiannya. Allahu A'lam, hanya Allah lah yang tahu. Semoga Allah menjaga Ustadz Abdush Shamad dari perbuatan seperti ini. Pada kenyataannya, eks tim Website Jendi termasuk Abdul Ghofur, dalam perjalanan pengelolaan Website Jendi, mereka telah mengetahui dengan jelas bahwa mayoritas sumber pengunjung Website Jendi berasal dari masyarakat umum. Bahkan eks tim Website Jendi yang bersama Abdul Ghofur sendiri aktif dalam mempromosikan website Jendi di grup-grup umum seperti grup mantan laskar 212 dan sebagainya, yang kemudian langsung mendapatkan hasil yang positif dalam statistik kunjungan ke website Jendi. Hal ini terbukti dari percakapan harian tim di grup yang digunakan untuk koordinasi website Jendi. Tim website Jendi saat itu terus mengikuti perkembangan pengunjung website Jendi dalam laporan perkembangan pengunjung yang ditampilkan di grup tersebut.

Bahkan ketika website Jendi baru lahir, masih berumur kurang dari 2 bulan dan keberadaannya belum diketahui oleh salafiyin, kunjungan website Jendi sudah mencapai total view sebanyak 4.047 view. Ini tentu merupakan berita yang sangat menggembirakan bagi sebuah website yang baru lahir.





Bukti 4: Kegembiraan Abu Ibrahim Nata saat mengetahui dengan jelas hasil dari penyebaran artikel JI (Jendela Info atau Jendi) di grup awam.



Bukti 5: Hasil promosi salah satu artikel website Jendi saat berumur kurang dari 2 bulan. Website Jendi sudah langsung menyentuh warga facebook dan mendapatkan respon langsung dari mereka.



Bukti 6: Laporan hasil promosi artikel website Jendi di Fecebook, yang dikirim ke grup koordinasi tim Website Jendi (respon dan statistik pengunjung website Jendi)

Ustadz Abdush Shamad *hafizhahullah* Menerima Data Begitu Saja Tanpa Adanya Tatsabbut dan Ta'anni Terhadap Orang yang Dituduh Mengucapkan Ucapan yang Beliau Nukilkan

Diantara dalil yang disebutkan asatidzah dalam beberapa muhadharah atau dars mereka adalah hadits,

التَّائِي مِنَ اللَّهِ، وَالْعَجَلَةُ مِنَ الشَّيْطَانِ

“Ta’anni (tenang, tidak terburu-buru) adalah (anugerah yang) datang dari Allah, sementara sifat tergesa-gesa datanganya dari (bisikan) Syaithan,”³

Ustadz Abdush Shamad *hafizhahullah* menerima data begitu saja tanpa adanya upaya tatsabbut langsung kepada saya yang itu sangat mudah untuk beliau lakukan, dan tidak pula beliau ber-ta’anni (tenang dan tidak terburu-buru).

Padahal seorang yang ghasyim itu tidak segan-segan berdusta dan memanipulasi data demi kepentingan hawa nafsunya. Telah kita ketahui bahwa julukan ghasyim telah disematkan oleh Ustadz Abdus Shamad *hafizhahullah* kepada Abdul Ghofur.

InsyaAllah dalam silsilah bayan ini, saya akan menunjukkan beberapa kedustaan Abdul Ghofur dan ex Tim Jendi terkait berbagai tuduhan terhadap website Jendi untuk menjatuhkan kredibilitas asatidzah Ma’had Minhajul Atsar Jember.

Tentu Ustadz Abdush Shamad *hafizhahullah* tidak ingin dikatakan sebagai pendusta, namun dalam penukilan berita tentang website Jendi, beliau banyak terjatuh pada kesalahan yang cukup fatal dan berakibat buruk kepada dakwah salafiyah di Indonesia karena beliau meninggalkan kewajiban tatsabbut sebelum menyampaikan atau menukil berita. Hal ini mengingatkan kita pada sebuah hadits yang juga sering dinukil dalam kajian asatidzah kibar,

كَفَى بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ

“Cukuplah seseorang dikatakan telah berdusta ketika dia menyampaikan setiap berita yang dia dengar”⁴

Sungguh ancaman yang terkandung dalam hadits ini sangat mengerikan. Oleh karena itu saya ingin mengingatkan diri saya dan begitu juga Ustadz Abdush Shamad *hafizhahullah* untuk bertakwa kepada Allah dan hendaknya kita tidak terburu-buru menukil isu-isu yang diterima tanpa adanya ta’anni dan tatsabbut, yang akhirnya ikut berkontribusi dalam penyebaran isu-isu yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada dan semakin memperbesar api fitnah.

3 Hadits dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu diriwayatkan oleh Imam Al Baihaqi dalam Sunan Al Kubro dan Sunnan Ash Shugro, Musnad Abi Ya’la, Thabrani dalam Musnad Asy Syamiyin, di hasankan oleh Al Albani, lihat silsilah al hadits ash Shahihah no. 1795

4 HR. Muslim 1/10

Allah Ta'ala berfirman,

إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّئًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ

“(Ingatlah) ketika kalian menerima (berita bohong) itu dari mulut ke mulut dan kalian sampaikan dengan mulut-mulut kalian suatu perkara yang kalian tidak memiliki ilmu tentangnya sedikit pun, dan kalian menganggap hal itu sebagai perkara remeh, padahal dalam pandangan Allah itu perkara besar.”⁵

Hingga hari ini, **saya masih belum mendapati Ust. Abdush Shomad hafizhahullah mencoba bertatsabbut kepada saya secara langsung terkait tuduhan-tuduhan terhadap website Jendi** terutama tentang ucapan yang beliau nukil di atas. Bahkan surat yang saya kirim via WhatsApp terkait tuduhan-tuduhan terhadap website Jendi tidak mendapat balasan apapun dari beliau sejak dua tahun yang lalu hingga hari ini. *-InsyaAllah pada tulisan berikutnya saya akan menampilkan usaha tatsabbut dan ta'anni yang telah saya lakukan kepada beberapa asatidzah termasuk Ustadz Abdush Shamad hafizhahumullah sejak lebih dari dua tahun lalu (20 dan 21 Desember 2020) terkait sebuah tulisan yang disusun oleh Abdul Ghafur dkk, yang berisi tuduhan-tuduhan terkait website Jendi. Saya ingin bertatsabbut kepada Ustadz Abdush Shamad hafizhahullah tentang sikap beliau terhadap berbagai tuduhan dalam tulisan tersebut. Diantara poin tatsabbut saya adalah:*

1. Apakah benar Ustadz Abdush Shamad hafizhahullah menyetujui dan sepakat dengan tulisan yang disusun oleh Abdul Ghafur dkk tersebut?
2. Apakah benar Ustadz Abdush Shamad hafizhahullah menyetujui dan sepakat dengan metode penyampaian kritikan tersebut?

Kemudian saya ulangi lagi upaya tatsabbut dan ta'anni ini pada 23 Desember 2022 atau 1 bulan yang lalu dengan poin yang sama-. Namun sayang, upaya ta'anni dan tatsabbut yang saya lakukan tersebut tidak direspon sama sekali oleh beliau.

Padahal permasalahan ini telah dijadikan bahan untuk menyulut api perpecahan di kalangan salafiyin terutama sejak diangkatnya oleh channel-channel fitnah yang telah ditahdzir oleh para ulama. Tuduhan-tuduhan terhadap Jendi ini telah dinukil oleh beberapa ikhwan dalam sebuah grup **sejak dua tahun lalu**. Salah satu pembina grup itu adalah Ustadz Abdush Shamad hafizhahullah. Hal inilah yang juga menjadi bahan menyulut api permusuhan di antara anggota grup tersebut. Sehingga beliau tentu mengetahui adanya kekacauan akibat tulisan yang berisi tuduhan-tuduhan terhadap Website Jendi.

Karena faktor di atas, yaitu terjadinya perpecahan dan tidak adanya tanggapan dari Ustadz Abdush Shamad hafizhahullah terhadap surat saya, inilah yang juga mendorong saya untuk menulis bayan tentang website Jendi. Karena upaya-upaya untuk menyerang asatidzah Ma'had Minhajul Atsar terus dilakukan secara masif oleh beberapa pihak, hingga saat ini, diantaranya melalui tuduhan-tuduhan terhadap website Jendi.

Data yang Dinukil oleh Ustadz Abdush Shamad *hafizhahullah* Berisi Tuduhan yang Tidak Sesuai dengan Kenyataan yang Ada

Sebagaimana dalam penelponan 4 September 2020 **pasca rapat asatidzah di Jember tersebut**, Ustadz Abdush Shamad *hafizhahullah* mengatakan "**Abdul Ghafur datanya kuat sekali kan, antum tahu kan. Sebentar saja discreshott dikeluarkan, nih jebret.**". Begitulah ucapan Ustadz Abdush Shamad dalam penelponan tersebut.

Tentu di sini mengandung pujian beliau terhadap data Abdul Ghofur, yang padahal beliau sendiri jarh dengan sebutan ghasyim. Maka dengan ini saya, Abu Hudzaifah sebagai admin website **jendelainfo.com**, **menuntut Ustadz Abdush Shamad *hafizhahullah* untuk mendatangkan bukti screenshot yang dimaksud, yang menunjukkan bahwa pengunjung website Jendi 90% lebih adalah salafiyin.**

Selama ini saya secara berkala, telah melakukan analisa perkembangan website Jendi. Saya berpedoman pada laporan statistik pengunjung yang telah saya tampilkan di atas untuk keperluan analisa ini, didukung dengan data yang berasal dari plugin *jetpack* yang telah saya *install* di website Jendi. Meskipun di sini saya tidak bisa menampilkan screenshot laporan plugin *jetpack* tersebut, karena adanya kendala, yaitu adanya intervensi dari seseorang yang bernama Rengga⁶, yang menghalangi pemilik sah domain jendelainfo.com yaitu pihak Jember untuk mengambil domain tersebut, sehingga saya tidak bisa mengakses laporan dari plugin *jetpack* saat saya menyusun silsilah bayan website Jendi ini.

Saya tidak mengetahui, apakah intervensi dari Rengga ini berdasarkan perintah Asatidzah ataukah Abdul Ghofur atau mungkin inisiatif dia sendiri. Yang jelas, siapapun itu, berdasarkan yang saya pelajari dari asatidzah selama ini, bahwa tidak menunaikan hak seorang muslim adalah perbuatan yang sangat tercela, yang tak pantas dilakukan oleh seorang muslim, apalagi yang mengaku sebagai salafi.

Meskipun begitu, laporan yang ditampilkan dalam statistik di atas adalah valid. Karena laporan yang saya tampilkan ini berasal dari google analytics, yang memang sebelumnya telah saya hubungkan dengan website Jendi untuk tujuan analisa perkembangan website Jendi secara berkala. Maka data ini sudah sangat cukup untuk saya **membantah** klaim tidak benar yang disampaikan oleh Ustadz Abdush Shamad *hafizhahullah* bahwa saya mengucapkan pengunjung website Jendelainfo.com "*mayoritas 90% lebih adalah salafiyin.*"

Oleh karena itu, yang saya ketahui selama ini, **pengunjung website Jendi mayoritas berasal dari masyarakat umum. Alhamdulillah, hal ini sesuai dengan target utama pembentukan Website Jendi, yaitu menyentuh masyarakat umum.** Saya tidak pernah mengatakan kepada siapa pun ucapan yang dituduhkan oleh Ustadz Abdush Shamad Bawazir *hafizhahullah*, bahwa saya mengatakan "mayoritas atau 90% lebih pengunjung website Jendelainfo adalah salafiyin", sehingga saya hanya bisa mengatakan,

سُبْحَانَكَ هَذَا بُهْتَانٌ عَظِيمٌ

6 Yang saya ketahui, Rengga adalah seseorang yang mengelola server beberapa website dan radio salafiyin termasuk RII. Rengga direkomendasikan oleh Abdul Ghofur dkk untuk mengelola server dan domain Jendi ketika awal pembuatan website Jendi.

Mahasuci Engkau (ya Allah) sungguh ini adalah kebohongan yang besar.

كَبُرَتْ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ ۚ إِنَّ يَقُولُونَ إِلَّا كَذِبًا

“Alangkah jeleknya kata-kata yang keluar dari mulut mereka; tidaklah mereka mengucapkan kecuali kedustaan belaka”⁷

Saya katakan bahwa tuduhan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan. Penisbatan ucapan tersebut kepada saya adalah tidaklah benar, yang Ustadz Abdush Shamad *hafizhahullah* menukil berita yang tidak sesuai dengan kenyataan tersebut.

Lalu apa yang diinginkan Ustadz Abdush Shamad *hafizhahullah* hingga berani menukil pernyataan yang tidak benar tentang website Jendi dengan terburu-buru atau tanpa ta’anni? InsyaAllah pertanyaan ini akan terjawab pada silsilah bayan tentang website Jendi berikutnya yang membahas ucapan Ustadz Abdush Shamad *hafizhahullah* yang masih dalam satu penelponan dengan ucapan di atas.

Penutup

Ini adalah bagian pertama sekaligus mukadimah dari silsilah bayan yang insyaAllah akan saya sampaikan dalam beberapa bagian. Hal ini sebagai persaksian dari saya yang juga terlibat dalam pengelolaan website Jendi. Saya berharap silsilah bayan ini bisa memberikan pemahaman yang benar sesuai dengan porsinya terhadap berbagai tuduhan yang ditujukan kepada website Jendi. Mengingat banyaknya pernyataan yang harus diluruskan karena terdapat berbagai kesalahan.

Begitu juga saya berharap bayan ini bisa membuka tabir kecurangan yang sengaja disembunyikan di balik data yang disajikan oleh *Ghaughaiyyun*.

Hal ini dalam rangka mengamalkan perintah Allah *Ta’ala* untuk menjadi saksi yang adil sebagaimana dalam ayat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوِّمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil.”⁸

Begitu juga peringatan menyembunyikan kesaksian yang ini termasuk dosa yang sangat besar. Sebagaimana Allah *Ta’ala* mengatakan,

وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

“Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁹

7 al-Kahfi: 5

8 Al Maidah: 8

9 Al-Baqarah: 283

Tentang ayat tersebut, Asy-Syaikh Abdurrahmah as-Sa'di rahimahullah menjelaskan,

{ولا تكتُموا الشهادة} لأن الحق مبني عليها لا يثبت بدونها، فكثُمها من أعظم الذنوب، لأنه يترك ما وجب عليه من الخبر الصدق ويخبر بضده وهو الكذب، ويترتب على ذلك فوات حق من له الحق

"{Dan janganlah kalian menyembunyikan kesaksian} karena kebenaran itu dibangun di atas kesaksian, yang kebenaran itu tidak bisa dibuktikan tanpa kesaksian tersebut. Maka menyembunyikan kesaksian termasuk di antara dosa yang sangat besar, karena dia meninggalkan sesuatu yang diwajibkan terhadapnya berupa kewajiban memberitahukan berita yang benar dan memberitahukan kebalikannya yaitu berita dusta. Akibat dari itu adalah hilangnya hak orang yang semestinya mempunyai hak"¹⁰

Maka demikian pula, melalui silsilah bayan tentang website Jendi ini, saya berharap hendaknya Ustadz Abdush Shamad *hafizhahullah* berkenan untuk meneliti kembali berita tentang website Jendi yang sampai kepada beliau, kemudian meralat ucapan yang keliru tentang website Jendi yang selama ini beliau nukil.

Mengakhiri tulisan bagian pertama ini, saya mengajak Ustadz Abdush Shamad *hafizhahullah* untuk rujuk dan bertaubat kepada Allah Ta'ala dan menjelaskan kepada salafiyin bahwa ini adalah berita yang tidak benar. Adapun perkara tentang beliau meminta maaf kepada saya ataukah tidak, itu kembali kepada pribadi beliau sendiri.

وصل الله على نبينا محمد وعلى آله وصحبه وسلم والحمد لله رب العالمين

Jember, 1 Rajab 1444 / 23 Januari 2023
Tertanda,

Abu Hudzaifah Jambi
(eks admin Website Jendi)

10 Taisir al-Kariim ar-Rahmaan fii Tafsir Kalaam al-Mannaan, hal. 119